

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
UPTD SD NEGERI 75 KABUPATEN BARRU**



SKRIPSI

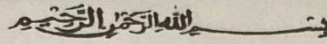
*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

NIRMA

105401103620

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN ILMU DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nirma** NIM **105401103620**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 229 Tahun 1446 H/2024 M, tanggal 19 Shafar 1446 H/24 Agustus 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Senin 26 Agustus 2024**.

Makassar, 19 Shafar 1446 H
24 Agustus 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : **Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPM** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. H. Baharullah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Idawati, S.Pd., M.Pd** (.....)
 2. **Dr. Syarifah Aeni Rahma, S.Pd., M.Pd** (.....)
 3. **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd** (.....)
 4. **Dr. Fitri Yanty Muchtar, M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM. 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD
Negeri 75 Barru

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Nirma**
NIM : 105401103620
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

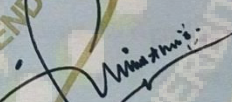
Makassar, 30 Agustus 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Nawir, M.Pd


Dr. Fitri Yanty Muchtar, M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Dr. Aliem Bahri, M.Pd., Ph.D
NBM. 1148913

Ketua Prodi PGSD
Unismuh Makassar



Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nirma**
NIM : 105401103620
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD
Negeri 75 Barru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan kepada tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 30 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan

Nirma



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nirma**
Stambuk : 105401103620
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 30 Agustus 2024

Yang membuat perjanjian

Nirma

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Yang Tahu Seberapa Menderitanya Kita Hanyalah Diri Kita Sendiri”

-Na Hee Do-

Kegagalan adalah bagian dari proses belajar”

-Nelson mandela-

Alhamdulillah hiobbil alaaamiin...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalau terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu (Halijah) dan Ayah (Lappe) yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih untuk Ibu dan Ayah.
2. Sebagai tanda terima kasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk kakak-kakakku (Mustang, Rahmat) dan adikku (Jalil). Terima kasih telah memberikan semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula. Terima kasih...

3. Untuk kakak iparku (Friska Waris Mooduto) terima kasih sudah menjadi donator tambahan selama proses perkuliahanku, terima kasih sudah mendukung dan ingin melihat semua adiknya sukses.
4. Keluarga besarku tercinta di manapun berada.
5. Teman seperjuanganku kelas B Angkatan 2020.
6. Almamater Universitas Muhammadiyah Makassar.



ABSTRAK

Nirma, 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan Pembimbing II Fitri Yanty Muchtar

Kurikulum merdeka diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) pada tahun 2022, yang merupakan sebuah terobosan baru dalam dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pengembangan profil Pelajar Pancasila dan memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, beserta factor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data tematik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru masih dalam tahap awal dan menghadapi berbagai tantangan. Factor penghambat utamanya adalah kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, serta keterbatasan sumber daya dan infrastruktur sekolah. Di sisi lain, terdapat pula beberapa factor pendukung implementasi kurikulum merdeka, seperti antusiasme guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan perubahan, dukungan dari pemerintah daerah, dan adanya pelatihan melalui aplikasi pelatihan PMM.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal sekolah. Perlu dilakukan upaya peningkatan pemahaman guru dan kepala sekolah tentang kurikulum merdeka, serta penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan yang berkelanjutan dari pemerintah daerah dan Kemdikbudristek untuk memastikan kelancaran implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Nirma, 2024. *The Implementation of Curriculum Merdeka at UPTD SD Negeri 75 Barru School.* Thesis, Primary School Teacher Education Department, Faculty Of Teacher Training And Education, Muhammadiyah University Of Makassar. Supervisor Muhammad Nawir and Second Supervisor Fitri Yanty Muchtar.

The independent curriculum was launched by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (Kemdikbudristek) in 2022, which is a new breakthrough in the world of Indonesian education. This curriculum emphasizes developing the profile of Pancasila students and provides flexibility to schools and teachers in designing learning that suits the needs and interests of students. This research aims to find out how the Merdeka Curriculum is implemented in elementary schools, along with the supporting and inhibiting factors. This research was conducted using qualitative methods, using data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data obtained was analyzed using thematic data analysis techniques.

The research results show that the implementation of the independent curriculum at the UPTD SD Negeri 75 Barru school is still in its early stages and faces various challenges. The main inhibiting factors are teachers' lack of understanding of the independent curriculum, as well as limited school resources and infrastructure. On the other hand, there are also several supporting factors for implementing the independent curriculum, such as the enthusiasm of teachers and school principals to implement changes, support from local governments, and training through the PMM training application.

Based on the research results, it was concluded that the implementation of the independent curriculum at the UPTD SD Negeri 75 Barru school requires strong support from various parties, both internal and external to the school. Efforts need to be made to increase teachers' and school principals' understanding of the independent curriculum, as well as providing adequate resources and infrastructure. Apart from that, there needs to be ongoing assistance from the regional government and the Ministry of Education and Culture to ensure the smooth implementation of the independent curriculum in elementary schools.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Elementary School

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, nikmat anugrah dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru”. Salam serta sholawat tak lupa pula penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW Nabi yang telah menjadi suri tauladan dalam kehidupan ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelas sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dan berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan satu persatu dapat dilalui.

Karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Dr.Muhammad Nawir,M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr.Fitri Yanty Muchtar,M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST, MT, IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Pd.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Aliem Bahri, S.Pd.M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, Guru, Staf UPTD SD Negeri 75 Barru yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian ini sehingga terwujudnya skripsi ini. Dan tak lupa ucapan terima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai sejauh ini.

Secara khusus kepada kedua orang tua tercinta yang tiada hentinya mendoakan dan memberi perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapatkan imbalan dari yang Khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 30 Agustus 2024

Nirma

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Konsep	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26

A. Tempat dan Waktu Penelitian	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
C. Data dan Sumber Data.....	27
D. Informan	28
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Keabsahan Data.....	31
I. Prosedur Penelitian.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
A. Simpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Tingkat Pendidikan Penduduk Kabupaten Barru (Tahun 2022)	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	25
4.1 Struktur Organisasi	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Identitas Sekolah	56
2 Nama-Nama Informan.....	58
3 Pedoman Observasi	59
4 Pedoman Wawancara	60
5 Hasil Observasi.....	61
6 Hasil Wawancara.....	63
7 Modul	67
8 Dokumentasi.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum itu sering berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai warga Negara yang terus berusaha untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal perubahan (Khasanah, 2015 dalam Wiku Aji Sugiri, Sigit Priatmoko, 2020:1). Pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju sifat yang lebih baik lagi kedepannya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang terus berlanjut dan tak pernah berakhir sampai kapanpun atau bisa di sebut dengan (*never ending proces*), sehingga menghasilkan kualitas yang berkesinambungan sampai masa yang akan datang yang bertanamkan pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila (Sujana, 2019 : 29-39).

Ruh pendidikan terletak di kurikulum dan tak akan pernah bisa dipisahkan. Kamiludin dan Suryaman (2017:59) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. (Hidayani 2018:377) menjelaskan kurikulum menempati posisi sentral dalam seluruh ragam kegiatan pendidikan, agar terciptanya tujuan pendidikan, kurikulum harus mampu meningkatkan

kualitasnya, dimana kurikulum harus bisa menyesuaikan dengan situasi setiap sekolah baik, memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan nasional dengan tetap mengingat bahwa pendidikan nasional berpangkal pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan berkembang, menyesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum. (Indarta et al., 2022 : 3011-3024) memaparkan pengembangan perbaikan kurikulum akan dikatakan efektif apabila hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya mempunyai landasan yang kuat, dan berprinsip untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2020 yang ditujukan untuk siswa di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Kurikulum ini merupakan perubahan dari kurikulum sebelumnya yang dikenal dengan nama kurikulum 2013 yang telah diterapkan di Indonesia sudah berjalan kurang lebih 10 tahun sejak tahun 2013 (Anwar 2014 : 97-106).

Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Kurikulum Merdeka menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk

mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Ansari *et al.*, 2022). Kurikulum ini juga menekankan pada aspek karakter siswa, seperti kejujuran, tanggungjawab, dan toleransi. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya pengembangan keterampilan siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Lazwardi, 2017 : 119–125.). Di kurikulum merdeka ini juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh pemerintah (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya diterapkan setelah semua perencanaan siap dan sempurna untuk digunakan. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah suatu aktifitas, aksi dan tindakan adanya mekanisme suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai (Inkiriwang, 2019: 15-38). Dalam hal ini, penerapan implementasi kurikulum merdeka yang telah berjalan beberapa tahun diharapkan memunculkan perubahan yang berarti baik sekolah, guru, dan peserta didik.

Berdasarkan observasi dengan kepala sekolah, pada bulan Juni 2024 di UPTD SD Negeri 75 Barru, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru mengenai kebijakan kurikulum pembelajaran “merdeka belajar” kepala sekolah menyatakan bahwa sudah menerapkan kebijakan kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran sejak tahun ajaran baru bulan juli 2022 yang dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu kemudian sarana dan prasarana sekolah. Dimana jumlah guru yang ada di UPTD SD Negeri 75 Barru sebanyak 9 orang dan jumlah siswanya sebanyak 67 siswa. System pembelajaran “merdeka belajar” adalah

sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan pendidik kelas IV, dimana hasil wawancara diperoleh bahwa, sebelum melaksanakan atau menerapkan kebijakan kurikulum merdeka terlebih dahulu pendidik memperoleh pembekalan seperti pelatihan dengan harapan pendidik memiliki kesiapan untuk menerapkan merdeka belajar di kelasnya, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan yang dihadapi, seperti ketersediaan buku, media yang menunjang proses pembelajaran merdeka belajar.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung di dalam dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menerapkan program kurikulum merdeka dari tahun ke tahun agar semakin meningkat dan berkembang, serta manfaat yang dapat diperoleh sekolah dapat mensosialisasikan kurikulum merdeka, menjadikan referensi dan informasi serta masukan kepada pihak-pihak yang terkait untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, terutama bagi UPTD SD Negeri 75 Barru.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik akan terlatih kesiapannya dalam proses belajar mandiri dan akan terbiasa untuk menerapkan pola pikir kritis melalui pembelajaran berbasis proyek dengan melibatkan profil belajar pancasila. Penerapan kurikulum merdeka

diharapkan berdampak pada terciptanya generasi adaptif yang mampu bertaham menghadapi perubahan zaman.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti pada umumnya dalam mengembangkan penelitiannya terkait program kurikulum merdeka.

E. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada penjelasan istilah yang digunakan dalam penelitian. Batasan istilah yang digunakan diambil dari beberapa pendapat pakar dalam bidangnya. Namun sebagian sebagian ditentukan oleh peneliti dengan maksud untuk kepentingan penelitian ini. Adapun batasan istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi bukanlah peristiwa sekali jadi, melainkan proses yang berkelanjutan. Ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara terus-menerus.
2. Proses implementasi melibatkan berbagai pihak, mulai dari guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, hingga masyarakat sekitar.
3. Kurikulum merdeka mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran implementasi yang efektif harus melibatkan penggunaan berbagai perangkat dan platform digital untuk mendukung proses pembelajaran.
4. Proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Kurikulum Merdeka

Hakikatnya kurikulum merupakan suatu rancangan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Setiap manusia atau individu masing-masing memiliki perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu bagian penting dalam sistem pendidikan suatu negara. Kurikulum menjadi bagian vital dalam membentuk kualitas pendidikan serta mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan, tentunya dengan kurikulum yang baik dan relevan. Kurikulum Merdeka merupakan rancangan proses belajar yang menekankan pada aspek kemandirian dan keberanian siswa dalam belajar, serta memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Ansari *et al*, 2022: 34-45). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pentingnya pengembangan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Lazwardi, 2017: 119–125).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada kepala sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *essensial* dan *urgen*. Dan yang terpenting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal (Rifa'i, dkk, 2022 : 1007).

Salah satu fokus kurikulum Merdeka ialah untuk mengembangkan karakter yang sejalan terhadap kebudayaan Indonesia (Daga, 2021: 1075–1090). Berbeda dari kurikulum sebelumnya, kurikulum ini juga mencakup materi yang lebih luas termasuk ilmu pengetahuan alam, sosial, dan teknologi. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa untuk lebih mandiri dan berpikir kritis (Bahri, 2017: 15– 34).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Selanjutnya alur pembelajaran kurikulum merdeka merupakan akronim dari kata MERDEKA, yaitu mulai dari diri sendiri, Eksplorasi konsep, Ruang kolaborasi, Demonstrasi kontekstual, Elaborasi pemahaman, Koneksi antar materi dan Aksi nyata (Daulay dan Fauzidin, 2023: 105).

Penerapan Kurikulum Merdeka yang baik dapat menghasilkan luaran siswa yang mencakup afeksi, kognisi, dan psikomotor yang berbasis kebangsaan yang lebih baik. (Sudarto *et al*, 2021: 406–417) menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka harus diintegrasikan pada setiap pembelajaran di kelas. Mata-mata pelajaran di kelas-kelas harus diupayakan pada adanya kegiatan praktek yang dilakukan oleh siswa secara langsung. Dengan demikian, maka siswa akan merasa pembelajaran tersebut berkembang dan menghasilkan sesuatu. Kurikulum Merdeka harus dimengerti oleh setiap guru untuk merancang rencana pembelajaran yang unik dan dapat meningkatkan capaian belajar siswa secara

maksimal (Ardianti & Amalia, 2022: 399–407). Rancangan rencana pembelajaran yang tidak kaku, namun bisa mengakomodasi setiap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tidak menutup kemungkinan, konteks lokal bisa masuk dalam rancangan rencana pembelajaran yang guru buat untuk diimplementasikan baik di kelas atau di luar kelas.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi yang diselenggarakan di Indonesia ini menggunakan berbagai program. Untuk tercapainya program maka perlu adanya implementasi program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi tidak hanya sekedar hanya aktivitas saja, namun suatu kegiatan yang terencana untuk dapat sampai yang dituju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan, yang artinya suatu yang telah dirancang itu dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga bisa berjalan dengan apa yang diharapkan dan tercapai. Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Menurut (Rouf, 2018: 903-926.) implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 aktualisasi kurikulum disebut sebagai pembelajaran dan pembentuk kompetensi dan karakter siswa.

Konsep Merdeka Belajar didasarkan pada reformasi pendidikan yang memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk mempraktikkan pembelajaran mereka sendiri. Ini mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, berani, dan proaktif dalam pembelajaran mereka. Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan banyak keterampilan seperti pemecahan masalah, pemikiran

kritis, pengamatan, dan kemampuan belajar jangka panjang. Berikut adalah beberapa prinsip utama dari konsep Merdeka Belajar :

- a. Otonomi Siswa: Siswa diberi kesempatan untuk memilih topik atau proyek yang ingin mereka pelajari. Mereka memiliki kendali atas kecepatan, sikap dan metode pengajaran yang selaras dengan gaya belajar mereka sendiri.
- b. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja, tetapi juga pada minat dan bakat siswa. Guru berperan sebagai fasilitator atau penasihat untuk membantu siswa membuat rencana, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka.
- c. Pengembangan Keterampilan Metakognitif: Siswa diajarkan untuk mengembangkan pemahaman lebih dalam tentang cara belajar mereka dan bagaimana mereka mengatur proses pembelajaran. Mereka diajarkan untuk mengenali kapan mereka membutuhkan bantuan, bagaimana merencanakan pembelajaran, dan bagaimana mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.
- d. Pemecahan Masalah dan Inisiatif: Siswa dimotivasi untuk mampu mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil inisiatif dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Mereka belajar untuk mengatasi kesulitan dan menemukan jalan keluar sendiri.
- e. Pembelajaran Seumur Hidup: Konsep ini membawa siswa untuk mengembangkan kebiasaan tidak bosan belajar sampai kapanpun. Mereka belajar bagaimana cara belajar secara efektif dan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, bahkan setelah mereka meninggalkan lingkungan sekolah formal.
- f. Pembelajaran Kolaboratif: Meskipun siswa memiliki kapasitas, konsep ini juga mendorong kolaborasi di antara siswa. Mereka dapat berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam proyek-proyek.

- g. Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya: Siswa dituntun untuk memanfaatkan teknologi dan berbagai sumber daya pembelajaran yang ada untuk menggali informasi dan memperluas pemahaman mereka tentang topik tertentu (Fitriah dan Wardani, 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan rancangan yang dapat memberikan siswa lebih banyak kemandirian belajar dan memungkinkan mereka untuk mengikuti minat dan mengembangkan bakat tersendiri mereka. Berikut adalah beberapa bentuk Kurikulum Merdeka:

- a. Kurikulum Berbasis Proyek: Pada pendekatan ini, siswa belajar pada proyek-proyek yang berdasarkan minat mereka. Mereka memilih topik yang ingin mereka eksplorasi, membuat rencana proyek, melakukan penelitian, dan menghasilkan hal yang kreatif seperti presentasi, makalah, atau produk fisik.
- b. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kurikulum ini menekankan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masa kini dan masa depan. Siswa memiliki kebebasan untuk memilih jalan mereka dalam mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan.
- c. Kurikulum Tematik: Kurikulum ini mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sentral. Siswa dapat bebas memilih topik melalui berbagai sudut pandang dan keterampilan.
- d. Kurikulum Individualisasi. Setiap siswa memiliki rencana belajar yang disesuaikan dengan minat, kecepatan, dan gaya belajar mereka. Guru dan siswa bekerja sama untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai.
- e. Kurikulum Pilihan: Siswa memiliki daftar pilihan mata pelajaran atau unit pembelajaran yang dapat mereka pilih. Ini memberi siswa kesempatan untuk mengejar dan mengembangkan minat khusus mereka.

- f. Kurikulum Berbasis Komunitas: Siswa terlibat dalam proyek dan kegiatan yang berhubungan dengan komunitas mereka. Mereka dapat berkolaborasi dengan organisasi lokal, melakukan penelitian terkait masalah komunitas, atau mengambil tindakan konkret.
- g. Kurikulum Berbasis Teknologi: Teknologi digunakan untuk memberikan akses ke berbagai sumber daya belajar, seperti lingkungan belajar interaktif, kursus online, dan video. Siswa dapat memilih bagaimana mereka ingin belajar dan menggunakan teknologi untuk membantu dalam proses itu.
- h. Kurikulum Integratif: Pendidikan tradisional diintegrasikan ke dalam konteks yang lebih luas. Misalnya, matematika, ilmu pengetahuan, dan pembelajaran bahasa dapat dimasukkan ke dalam satu proyek pembelajaran.
- i. *Curriculum Based on Subject Matter*: Siswa berfokus pada memecahkan masalah dunia nyata. Mereka akan mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebabnya, dan mengembangkan solusi jangka panjang.
- j. *Flexible Curriculum*: Kurikulum ini memberikan siswa lebih banyak pilihan ketika datang untuk mengembangkan kemajuan belajar mereka. Mereka dapat memilih waktu yang paling produktif untuk belajar.
- k. *Curriculum Self-Paced*: Siswa memiliki kemampuan untuk mempercepat pembelajaran mereka sendiri. Mereka dapat bergerak lebih cepat atau memindahkan lebih banyak objek (Pelaksana 2011, 16–18).

3. Strategi Implementasi Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka belum dimulai pada saat yang sama. Kebijakan yang diberikan oleh Kemdikbudristek, yang mencakup pembentukan sekolah akan diterapkan sesuai dengan tingkat kesiapannya. Sumber daya konseptual

Kurikulum Merdeka telah disusun oleh Kemendikbudristek. Materi ini harus dipelajari oleh sekolah yang siap untuk menerapkan program tersebut. Selanjutnya, sekolah mendaftar dan mengisi survei singkat sebelum akhirnya memutuskan untuk mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan kurikulum merdeka bergantung pada kesediaan guru dan kepala sekolah untuk mengubah dan memahami kurikulum merdeka.

Implementasi merdeka belajar membutuhkan perencanaan yang matang dan dukungan yang kuat dari beberapa pihak terkait. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menerapkan program merdeka belajar:

- a. **Pelatihan dan Pengembangan Guru:** Guru harus diberikan pelatihan yang tepat tentang pendekatan merdeka belajar, peran mereka sebagai fasilitator, dan bagaimana mendukung siswa dalam belajar mandiri. Pelatihan ini juga harus mencakup strategi evaluasi yang sesuai dengan pendekatan ini.
- b. **Pembuatan Panduan dan Sumber Daya:** Siswa dan guru memerlukan panduan yang jelas tentang bagaimana melaksanakan merdeka belajar. Ini dapat berupa panduan langkah-demi-langkah, contoh proyek belajar, dan sumber daya tambahan yang mendukung pembelajaran mandiri.
- c. **Fasilitasi Penetapan Tujuan Individu:** Siswa perlu diberdayakan untuk menetapkan tujuan pembelajaran mereka sendiri. Guru dan siswa dapat bekerja bersama untuk merumuskan tujuan yang dapat diukur dan realistis.
- d. **Pemberian Pilihan dan Kontrol:** Siswa harus diberi pilihan dalam apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan bagaimana mereka menunjukkan pemahaman mereka. Ini menciptakan rasa memiliki dalam proses pembelajaran.

- e. Penggunaan Teknologi: Teknologi dapat menjadi alat penting dalam mendukung merdeka belajar. Platform pembelajaran online, sumber daya digital, dan alat kolaboratif dapat membantu siswa mengakses informasi dan belajar secara mandiri.
- f. Kolaborasi dan *Peer Learning*: Siswa dapat didorong untuk bekerja sama dalam proyek-proyek belajar. Ini dapat memfasilitasi pertukaran ide, mendukung kolaborasi, dan memungkinkan peer learning.
- g. Penilaian Formatif dan Formatif: Penilaian harus berfokus pada pemahaman mendalam dan penerapan konsep, bukan hanya pada pengetahuan faktual. Penilaian formatif (sepanjang proses) dapat membantu guru dan siswa melacak perkembangan belajar.
- h. Umpan Balik Konstruktif: Guru memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka memperbaiki pemahaman dan kinerja mereka.
- i. Dukungan Mental dan Emosional: Siswa mungkin memerlukan dukungan tambahan untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran mandiri. Guru, konselor, atau mentor dapat membantu memberikan dukungan ini.
- j. Evaluasi dan Perbaikan Kontinu: Secara teratur, evaluasi implementasi kebijakan merdeka belajar harus dilakukan. Hasilnya harus digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan menyesuaikan strategi.
- k. Partisipasi Orang Tua dan *Stakeholder*: Orang tua dan pemangku kepentingan lainnya perlu diberi pemahaman tentang pendekatan merdeka belajar dan diikutsertakan dalam mendukung siswa.
- l. Pendekatan Bertahap: Implementasi kebijakan ini dapat dilakukan secara bertahap, dengan penerapan di kelas-kelas tertentu terlebih dahulu sebelum diperluas ke seluruh sekolah (Mubarak 2022, 7–10).

4. Indikator Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka, sebagai pengganti kurikulum 2013, membawa perubahan signifikan dalam system pembelajaran di Indonesia. Salah satu aspek penting dalam perubahan ini adalah penggunaan indicator. Berbeda dengan indicator di kurikulum 2013 yang terkesan kaku dan terpaku pada konten, indicator kurikulum merdeka lebih fleksibel dan terbuka. Hal ini memungkinkan penyesuaian dan adaptasi yang lebih mudah terhadap kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Kurikulum merdeka secara keseluruhan yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan otonomi lebih besar bagi guru dan peserta didik. Salah satu elemen penting dalam kurikulum merdeka adalah indicator. Indicator ini berfungsi sebagai panduan untuk menilai pencapaian belajar murid dan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang efektif.

a. Capaian Pembelajaran

- 1) Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan meyeluruh terhadap konsep dan materi pembelajaran.
- 2) Peserta didik mampu menerapkan pengetahuannya dalam berbagai situasi dan konteks.
- 3) Peserta didik menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
- 4) Peserta didik menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif.

b. Pengembangan Profil Pelajar Pancasila

- 1) Peserta didik menunjukkan sikap beriman kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Peserta didik menunjukkan sikap kebhinekaan global, bergotong royong, dan peduli terhadap sesama.

- 3) Peserta didik menunjukkan sikap mandiri, kreatif, dan bernalar kritis.
- 4) Peserta didik menunjukkan kemampuan berkolaborasi dan kepemimpinan.

c. Implementasi Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta didik

- 1) Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik merasa senang dan antusias dalam belajar.
- 3) Peserta didik merasa tertantang dan ingin terus belajar.
- 4) Peserta didik merasa aman dan nyaman dalam belajar.
- 5) Peserta didik merasa dihargai dan diakui potensinya

d. Pemanfaatan Teknologi dan Sumber Daya Digital

- 1) Teknologi dan sumber daya digital digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran.
- 2) Peserta didik mampu menggunakan teknologi dan sumber daya digital untuk mencari informasi, menyelesaikan tugas, dan berkomunikasi.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif dengan pemanfaatan teknologi dan sumber daya digital.

e. Kolaborasi Antara Guru, Orang Tua, dan Masyarakat

- 1) Terjalin komunikasi dan kolaborasi yang baik antara guru, orang tua, dan masyarakat.
- 2) Orang tua dan masyarakat terlibat aktif dalam mendukung pembelajaran disekolah.
- 3) Sekolah menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi semua.

5. Tantangan dan Hambatan Impelemtasi Merdeka Belajar

Implementasi konsep Merdeka Belajar dapat menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan. Memahami dan mengatasi tantangan ini sangat penting

untuk memastikan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri.

Berikut adalah beberapa tantangan umum dalam implementasi Merdeka Belajar:

- a. Kesiapan Siswa: Tidak semua siswa mungkin memiliki keterampilan, disiplin, atau dorongan yang sama untuk belajar secara mandiri. Beberapa siswa mungkin membutuhkan bimbingan ekstra dan dukungan dalam mengatur waktu dan mengelola pembelajaran mereka.
- b. Perubahan Peran Guru: Konsep merdeka belajar mengubah peran guru dari menjadi pengajar pusat menjadi seorang fasilitator dan penasihat. Ini memerlukan perubahan paradigma dan pelatihan untuk membantu guru mengembangkan keterampilan baru.
- c. Kesiapan dan Pemahaman Guru: Guru mungkin memerlukan pelatihan yang intensif untuk memahami pendekatan merdeka belajar dan bagaimana menerapkannya dengan efektif. Beberapa guru mungkin menghadapi kesulitan dalam mengenali kebutuhan individual siswa.
- d. Pemantauan dan Penilaian: Mengukur kemajuan siswa dalam konteks merdeka belajar dapat menjadi sulit. Sistem penilaian mungkin perlu diubah untuk mencakup pencapaian tujuan yang lebih spesifik dan keterampilan seperti pemecahan masalah dan kritis berpikir.
- e. Perencanaan dan Struktur: Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran mereka sendiri atau mengatur jadwal belajar yang efektif. Mereka membutuhkan panduan yang jelas untuk membantu mereka merencanakan dengan baik.
- f. Ketersediaan Sumber Daya: Siswa mungkin menghadapi tantangan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk belajar mandiri, terutama jika mereka tidak memiliki akses yang memadai ke teknologi atau materi pembelajaran.

- g. Motivasi dan Disiplin Diri: Belajar mandiri membutuhkan tingkat motivasi dan disiplin diri yang tinggi. Beberapa siswa mungkin kesulitan mempertahankan motivasi jangka panjang atau mengelola waktu mereka dengan efektif.
- h. Pendampingan dan Dukungan: Siswa mungkin memerlukan bimbingan dan dukungan ekstra untuk memahami konsep yang lebih kompleks atau mengatasi hambatan pembelajaran. Guru dan staf sekolah perlu siap memberikan dukungan ini.
- i. Keharmonisan dengan Sistem Pendidikan yang Ada. Implementasi merdeka belajar mungkin bertentangan dengan struktur pendidikan yang lebih tradisional. Ini bisa menimbulkan konflik atau tantangan dalam mengintegrasikan pendekatan ini dengan kurikulum dan praktik yang sudah ada.
- j. Pengukuran Kesuksesan. Pengukuran keberhasilan dalam konteks "merdeka belajar" mungkin tidak sejelas dalam hal hasil yang terukur. Ini memerlukan pendekatan penilaian yang lebih holistik (Ihsana El Khuluqo 2022, 78–81).

6. Dampak dan Hasil dari Implementasi Merdeka Belajar

Implementasi merdeka belajar dapat memiliki berbagai dampak dan hasil yang signifikan terhadap siswa, guru, dan sistem pendidikan secara keseluruhan (Susetyo 2020, 22). Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin timbul dari implementasi merdeka belajar:

Dampak pada Siswa:

- a. Motivasi Meningkat: Siswa dapat merasa lebih termotivasi karena memiliki kendali lebih besar atas pembelajaran mereka dan dapat mengikuti minat pribadi mereka. Hal itu dikarenakan kurikulum merdeka memberi siswa

pilihan dan kendali atas pembelajaran mereka. Ini dapat meningkatkan rasa memiliki dan memungkinkan siswa untuk memilih topik yang sesuai dengan minat pribadi mereka. Rasa memiliki ini mendorong motivasi intrinsik karena siswa merasa memiliki tanggung jawab atas pembelajaran mereka.

- b. Keterampilan Mandiri Berkembang: Siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, pengaturan waktu, dan disiplin diri karena mereka bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Ini terjadi karena pendekatan ini menempatkan siswa dalam posisi aktif sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, Kurikulum merdeka memberikan siswa pilihan dalam apa yang mereka pelajari. Ketika siswa memiliki kebebasan untuk memilih topik atau proyek yang mereka minati, mereka merasa lebih berkuasa atas proses pembelajaran mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang penting dalam kehidupan.
- c. Peningkatan Diri: Pembelajaran mandiri mendorong perkembangan diri siswa. Mereka belajar mengenali kekuatan dan kelemahan mereka serta mengambil tindakan untuk memperbaiki diri. Ini terjadi karena pendekatan ini menempatkan siswa dalam posisi aktif sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran mereka sendiri serta Kurikulum merdeka memberikan siswa pilihan dalam apa yang mereka pelajari. Ketika siswa memiliki kebebasan untuk memilih topik atau proyek yang mereka minati, mereka merasa lebih berkuasa atas proses pembelajaran mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang penting dalam kehidupan.

- d. **Kreativitas dan Inovasi:** Siswa memiliki kebebasan untuk menjelajahi topik yang menarik bagi mereka, mendorong kreativitas dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran dan hasil yang dihasilkan. Kurikulum merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa karena memberi mereka kebebasan untuk menjelajahi topik dan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam. Dalam kurikulum merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati. Ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi bidang yang penuh gairah, yang dapat merangsang imajinasi dan kreativitas (Rahayu *et al*, 2022).

Dampak pada Guru:

- a. **Perubahan Peran Guru:** Guru berperan sebagai fasilitator, pemandu, dan penasihat. Mereka dapat fokus pada membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang lebih mandiri. Guru tidak lagi hanya menjadi penyampai informasi, tetapi lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka membantu siswa menjelajahi topik, merencanakan pembelajaran, dan memfasilitasi diskusi. Perubahan peran guru ini mengakui siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran, mendorong pengembangan keterampilan mandiri, kreativitas, dan kritis berpikir, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi individu.
- b. **Peningkatan Koneksi dengan Siswa:** Guru dapat mengenal siswa secara lebih mendalam karena mereka berkolaborasi dalam merencanakan dan mengatur pembelajaran. Selain itu, Dalam kurikulum merdeka, guru perlu berkomunikasi secara lebih intens dengan siswa untuk memahami minat, tujuan, dan kebutuhan belajar mereka. Ini membantu guru memahami aspek individual siswa dengan lebih baik.

- c. Peningkatan Keterampilan Pedagogis: Guru harus mengembangkan keterampilan baru dalam memfasilitasi pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung perkembangan mandiri siswa. Kurikulum merdeka mendorong guru untuk berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang aktif. Mereka belajar cara melibatkan siswa dalam diskusi, proyek, dan aktivitas pembelajaran yang memacu partisipasi aktif. Selain itu, guru perlu mengembangkan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Ini melibatkan pengenalan terhadap berbagai strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi belajar mandiri.
- d. Kemampuan Adaptasi: Guru belajar untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan minat individual siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif. Guru perlu mengubah peran mereka dari menjadi pengajar pusat menjadi fasilitator dan penasihat. Mereka harus membantu siswa merencanakan pembelajaran, mengembangkan keterampilan mandiri, dan menjalankan proyek-proyek mandiri
- e. Perubahan dalam Budaya Sekolah: Implementasi merdeka belajar dapat merubah budaya sekolah menuju pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu (Sumar and Razaki 2016, 49–52).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan (Sofyan Iskandar, 2023) dengan jurnal yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk berkembang menjadi individu yang cerdas dan kreatif, pendidikan merupakan bagian yang terpenting. Sebagian besar progresivisme belajar tidak penting di era globalisasi saat ini, masyarakat lebih

suka berpikir luas dan terbuka. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI mengembangkan pendekatan pembelajaran agar siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengungkapkan gagasan tentang diri sendiri. Selain itu, konsep kurikulum merdeka juga dapat mengembangkan potensi minat dan keterampilan siswa tanpa dibebani oleh pengukuran nilai seperti KKM.

Penelitian yang dilakukan (Yunita,dkk 2023) dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” yang hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum belajar mandiri sudah diterapkan melalui proses pembinaan, bimbingan teknis, pelatihan, dan pembelajaran, dengan materi toleransi dimasukkan ke dalam mata pelajaran. Pengawas juga membangun kebiasaan dan teladan bagi guru atau ustad dengan bersikap ramah, berbicara dengan orang lain, dan menyapa semua orang di sekolah. Baik faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan kurikulum belajar merdeka di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' di Palembang adalah peran guru dan dorongan siswa. Faktor eksternal, seperti keluarga dan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung, merupakan faktor penghambat. Pondok pesantren juga bingung karena tidak ada sosialisasi tentang penerapan kurikulum belajar merdeka. Setiap guru atau ustadz di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' di Palembang diharapkan dapat menggunakan strategi atau metode untuk memastikan pelaksanaan kurikulum belajar merdeka dengan maksimal.

Penelitian yang dilakukan (Isa, 2022) dengan judul penelitian “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar” hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Kepemimpinan telah membantu dan mendorong guru untuk mendapatkan akses ke pendidikan dan pelatihan

kurikulum bebas. Kepala sekolah secara intensif mengawasi dan melatih guru. Dalam hal monitoring dan evaluasi, kepala sekolah mengadakan rapat atau diskusi secara teratur untuk mengidentifikasi kendala dan faktor penghambat, yang kemudian digunakan untuk mencari solusi dan memberikan arahan. Faktor penghambat ini diatasi dan diatasi oleh kepala sekolah secara bertahap. dengan memberdayakan belajar dengan berbagai macam pelatihan internal dan eksternal teman sejawat teknologi dan pembelajaran. Pekerjaan Pemimpin sekolah menjalankan kurikulum merdeka, yang berdampak pada perubahan yang besar terhadap menyelesaikan masalah yang terkait dengan penerapan kurikulum merdeka.

Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa Intan, 2023) dengan judul penelitian “ Program P5 Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka: Faktor Penghambat Dan Upayanya” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Tujuan dari Program P5, yang merupakan implementasi dari Kurikulum Merdeka, adalah untuk menciptakan profil siswa Pancasila melalui pendidikan yang kreatif, kritis, komunikatif, kolaboratif, dan karakter. Meskipun demikian, program ini dihadapkan pada hambatan yang harus diatasi agar dapat berfungsi dengan baik. Faktor-faktor penghambat ini meliputi sumber daya yang tersedia, pemahaman dan kesiapan guru, dan keterbatasan waktu dan ruang. Perlu ada upaya yang terpadu untuk mengatasi hambatan tersebut. Langkah penting untuk meningkatkan kesiapan adalah meningkatkan investasi pendidikan. sumber daya, yang mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan. Pendidikan dan Untuk memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam, pengembangan mereka juga harus diperkuat. tentang Kurikulum Merdeka dan memiliki kemampuan untuk menerapkannya dengan efektif.

Penelitian yang dilakukan (Fani Mawarni, 2023) dengan judul penelitian “Analisis Pemahaman Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Ampel” hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwa Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Ampel sudah berjalan dengan baik. Presentase dari setiap indikator kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Ampel terkait dengan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka memiliki presentase yang sama besar yaitu 75%. Faktor yang mendukung implementasi kurikulum merdeka antara lain: 1) Kepemimpinan Kepala Sekolah. 2) Guru. 3) Aktivitas. 4) Peserta Didik. 5) Fasilitas Sekolah. Faktor yang menghambat implementasi kurikulum merdeka antara lain: 1) Tidak memiliki pengalaman terkait kurikulum merdeka belajar. 2) Keterbatasan referensi. 3) Akses yang dimiliki dalam pembelajaran. 4) Manajemen waktu. 5) Kompetensi (skill) yang memadai.

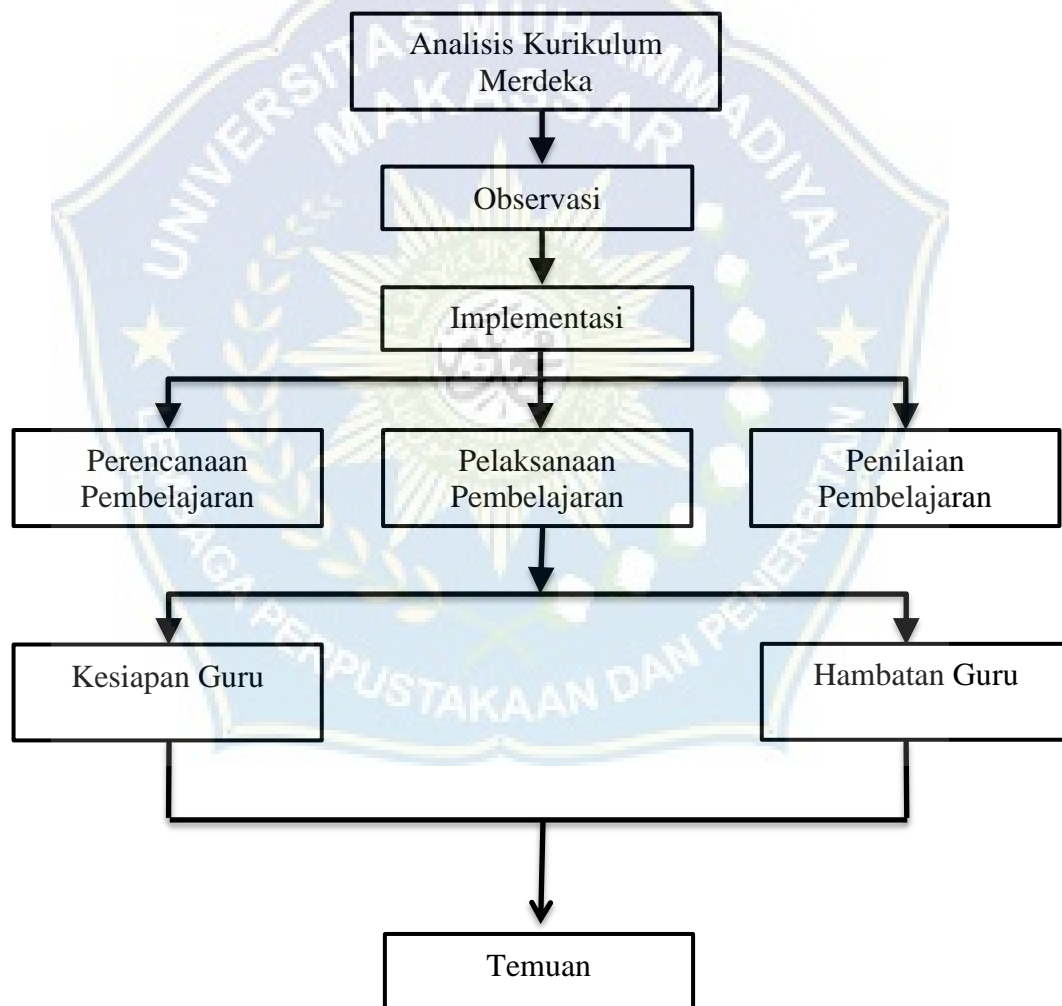
C. Kerangka Pikir

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nadiem Anwar Makarim. Kebijakan merdeka belajar ditujukan untuk mengubah sumber daya manusia supaya menjadi lebih baik lagi. Sebagai sebuah kebijakan baru harus di dasari dengan pemahaman mengenai merdeka belajar itu sendiri.

Guru dan siswa harus paham dengan kebijakan merdeka belajar. Kemerdekaan berpikir dan pembelajaran yang menyenangkan menjadi hal yang ditekankan dalam merdeka belajar. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa dan guru tidak jenuh karena terjadi komunikasi antara peserta didik dan pendidik. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, tetapi peserta didik juga harus aktif untuk bertanya, menjawab, berbicara di depan

umum, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa di beri kebebasan dalam pembelajaran yang sukai.

Dalam pembelajaran yang seperti itu, peserta didik akan lebih berpikir kritis dan membentuk karakter. Pada pelaksanaan merdeka belajar ini, perlu diperhatikan apakah dalam pelaksanaan mengalami kesulitan, tidak berjalan sesuai rencana atau kendala-kendala yang lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan dari pendidik guna mengetahui jalannya merdeka belajar ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat di mana penelitian dilakukan. Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 75 Barru. Jln. Poros Pekkae – Soppeng Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, mulai bulan Mei sampai dengan Juli 2024.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. (Usanto S, n.d.) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selanjutnya, data-data yang terkumpul dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa serta dengan metode yang alamiah. Metode kualitatif ini berangkat dari data lapangan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasilnya akan memunculkan teori baru dari data tersebut.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati memperoleh fakta-fakta dan keterangan-keterangan secara factual mengenai implementasi kurikulum

merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru. Peneliti ini memiliki dasa deskriptif untuk mengungkapkan atau memahami fenomena-fenomena yang lebih mendalam dan bertujuan untuk menggambarkan realita empiric dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas (Sri, Jamaluddin, 2023).

C. Data dan Sumber Data

Menurut Purhantara dalam (Milanda, 2021:30) Sumber data didalam penelitian merupakan factor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data langsung dikumpulkan peneliti dari responden untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian disebut data primer. Ibu Kepala Sekolah dan Guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru adalah subjek penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang masih dikumpulkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini data sekunder berupa diantaranya:

- a. Profil Sekolah
- b. Data guru dan staf
- c. Keadaan saran dan prasarana
- d. Data jumlah peserta didik
- e. Visi-Misi dan Tujuan sekolah

D. Informan Penelitian

Menurut Moleong (2006: 132) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian”. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel untuk dijadikan sebagai informan dengan menggunakan kriteria tertentu.

Informan disini lebih kepada pihak yang bersangkutan dalam mendapatkan informasi tentang implementasi kurikulum merdeka yang akan diteliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang, yaitu Kepala Sekolah, guru kelas I, guru kelas II, guru kelas IV, dan guru kelas VI. Alasan memilih informan dalam penelitian ini, yaitu karena informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang mendalam tentang topik penelitian, informan mampu memberikan perspektif yang berbeda dan beragam, informan bersedia dan mampu berkomunikasi dengan baik.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data selama proses penelitian. Instrumen sangat terkait dengan metode penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi

Peneliti menggunakan instrumen observasi untuk melakukan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang mereka pelajari. Pedoman ini mengacu pada keadaan dan kondisi di UPTD SD Negeri 75 Barru, yang terlampir pada lampiran.

2. Pedoman Wawancara

Instrumen wawancara digunakan peneliti untuk mewawancarai subjek penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa, mengapa, dan bagaimana Peneliti meneliti masalah tersebut. Sebagaimana terlampir pada lampiran, garis besar pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek penelitian diberikan dalam pedoman ini. Sumber yang akan ditanyai adalah Kepala Sekolah dan guru-guru kelas di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru.

3. Dokumentasi

Alat dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa dokumen seperti foto-foto surat keputusan tentang penerapan kurikulum merdeka, kegiatan sekolah, dan transkrip wawancara di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru, yang terlampir pada lampiran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang dikumpulkan akan digunakan kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan Moehar dalam (Amelia, 2022:222).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga pengumpulan data yaitu, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai keterampilan berbicara dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan lapangan agar penelitian memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Jadi observasi merupakan

pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode Observasi ini akan mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru. Peneliti melakukan observasi awal di lapangan untuk mengetahui tentang proses pembelajaran akidah akhlak, lingkungan sekolah, dan interaksi guru dan siswa.

2. Wawancara

Penelitian ini akan menggunakan metode wawancara instruktur untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian, yaitu tentang bagaimana menerapkan kurikulum bebas pada subjek. Panduan wawancara ini terdiri dari pertanyaan tertulis dengan jawaban alternative yang telah disediakan. Kepala sekolah dan guru-guru kelas yang menerapkan kurikulum merdeka di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru adalah informan dari penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang dikenal sebagai dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mengambil foto langsung dengan responden sebagai bukti penelitian dan untuk mendapatkan data yang akurat.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong dalam (Zellatifanny, 2018: 88) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Pengolahan data atau analisis data merupakan tahap yang penting dan menentukan karena pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang diinginkan dalam penelitian.

Menurut Muhajir dalam (Ivana Ira Sahoviq, 2022:84) analisis data sebagai “Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”. Ada beberapa hal yang perlu ditegaskan, yaitu:

1. Pekerjaan pencarian data, merupakan proses lapangan yang tentunya memerlukan persiapan berbagai peralatan.
2. Pengorganisasian temuan di lapangan secara sistematis,
3. Penyajian di lapangan, temuan situs,
4. Mencari makna, pencarian makna secara terus-menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya di sini perlunya peningkatan, pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Pengertian seperti itu, tampaknya searah dengan pendapat bogdan, yaitu: *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* Sugionon dalam (Azis, 2017:270). Yang perlu digaris bawahi dari analisis data menurut Bogdan, selain yang dikemukakan Noeng Muhajir adalah catatan lapangan.

H. Keabsahan Data

Pada saat teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi sumber berarti,

untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi digunakan semata-mata digunakan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan Sugiyono dalam (Azis, 2017:6-7). Triangulasi data yang digunakan berupa:

1. Triangulasi sumber, artinya keabsahan data yang diperoleh agar mendapatkan informasi yang sesuai maka peneliti melakukan perbandingan melalui pengecekan ulang terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Agar memperoleh data yang berbeda dan hasil yang akurat maka peneliti melakukan wawancara terhadap siswa, guru dan kepala sekolah untuk keabsahan informasi.
2. Triangulasi metode, peneliti melakukan penelitian untuk melengkapi kekurangan informasi yang diperoleh dengan cara ricek cross cek kepercayaan data kepada sumber yang sama dengan metode tertentu. Peneliti membandingkan melalui data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, kemudian diperkuat dengan dokumentasi dan melalui teori-teori yang terkait dengan tema penelitian yakni Implmentasi Kurikulum Merdeka di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru.
3. Triangulasi waktu, waktu yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melakukan pengamatan dan wawanara dan situasi yang berbeda. Tujuan dari triangulasi waktu adalah untuk mengetahui keakuratan data yang diperoleh selama wawancara dan observasi lapangan.

I. Prosedur Penelitian

Adapun tahap prosedur penelitian, peneliti menggunakan 3 tahap dalam prosedur penelitian, yaitu :

1. Pra Penelitian

Tindakan yang peneliti lakukan dalam tahap ini, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian dan memilih lapangan dengan memastikan apakah sekolah tersebut sudah sesuai dalam penelitian.
- b. Mengurus perizinan ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- c. Mengamati dan meneliti lokasi yang diteliti sebagai objek penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti yaitu:

- a. Peneliti harus mengetahui latar belakang dari penelitiannya terlebih dahulu.
- b. Setelah berada di lapangan, peneliti berperan serta mengumpulkan data hasil observasi di lapangan.

3. Pengelolaan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan yang meliputi:

- a. Menyusun hasil data dari lapangan
- b. Mereduksi data
- c. Menyajikan data
- d. Menarik kesimpulan.

4. Penyusunan Hasil Penelitian

Pada tahap akhir ini, peneliti menyusun hasil penelitian dengan membentuk menjadi sebuah laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Khusus UPTD SD Negeri 75 Barru

a. Sejarah Berdirinya UPTD SD Negeri 75 Barru

UPTD SD Negeri 75 Barru merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di jalan Poros Pekkae Soppeng Kec.Tanete Riaja, Kab.Barru, Sulawesi Selatan. UPTD SD Negeri 75 Barru didirikan pada tahun 1910 dan memiliki SK Izin Operasional pada tanggal 04-06-2016. UPTD SD Negeri 75 Barru sekarang di kepalai oleh kepala sekolah yang bernama Muhrah S.Pd.M.Pd. dalam menjalankan kegiatannya, UPTD SD Negeri 75 Barru berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UPTD SD Negeri 75 Barru yang terakreditasi grade B dengan nilai 77 (akreditasi tahun 2016) dan badan BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berakhlak Mulia, Sehat Dan Berkarakter

Misi

- 1) Membangun Lingkungan Sekolah Yang Membentuk Peserta Didik Memiliki Akhlak Mulia Melalui Rutinitas Kegiatan Keagamaan Dan Mengintegrasikan Ajaran Agama Melalui Pembelajaran Di Sekolah.
- 2) Merancang Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan
- 3) Menerapkan Pola Hidup Sehat Dan Bersih Melalui Program Pembiasaan, Kegiatan Program 7k

- 4) Memotivasi Peserta Didik Untuk Belajar Dan Melahirkan Karakter Sesuai Dengan Profil Pelajar Pancasila
- 5) Membangun Budaya Positif Di Lingkungan Sekolah Dalam Kebhinekaan Global, Mencintai Budaya Lokal Dan Menjunjung Tinggi Nilai Budi Pekerti

Tujuan

Dengan Membiasakan Anak Berlaku Bersih Akan Menciptakan Insan-Insan Berbudi Luhur

c. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

2. Deskripsi Singkat Kurikulum Merdeka UPTD SD Negeri 75 Barru

Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai pada tahun 2023 Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru. Sekolah menyusun kurikulum operasional sekolah yang memuat profil sekolah, tujuan pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Guru mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode

pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru melaksanakan asesmen yang berdiferensiasi untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Sekolah memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Adapun manfaat kurikulum merdeka bagi peserta didik, yaitu Peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan lebih termotivasi dalam belajar, Mengembangkan karakter dan Peserta didik akan memiliki karakter dan kompetensi yang esensial untuk menghadapi tantangan di masa depan, Peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan bakat mereka.

Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru, yaitu Guru perlu mengubah mindset mereka dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, Sekolah membutuhkan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, seperti buku teks, media pembelajaran, dan teknologi informasi, Guru perlu mengembangkan kapasitas mereka untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berdiferensiasi.

3. Penerapan Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru

Kurikulum merdeka adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu komponen penting dalam kurikulum merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5), yang salah satunya berfokus pada kearifan lokal. Modul P5 kearifan lokal dirancang untuk membangun pengetahuan peserta didik mengenai budaya dan kearifan lokal masyarakat daerahnya, meningkatkan kemampuan

pemecahan masalah melalui eksplorasi dan inkuiri, dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi lokal dan menerapkannya dalam kehidupan. Penerapan modul P5 kearifan lokal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung pada karakteristik daerah, minat peserta didik, dan ketersediaan sumber daya.

Salah satu penerapan P5 kearifan lokal yang diterapkan pada kelas IV di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru yaitu Budayakan Makanan Tradisional Bugis. Pada penerapan modul tersebut guru terlebih dahulu melakukan persiapan, yaitu menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan peserta didik berupa tabel makanan kesukaan dan template grafik gambar, selanjutnya guru menyiapkan stiker yang bisa dibuat sendiri menggunakan kertas warna warni yang dibentuk lingkaran, persegi, segitiga, dll. Kemudian pada pelaksanaan guru memulai proyek dengan menanyakan makanan yang sering di konsumsi peserta didik menggunakan beberapa pertanyaan pemantik, dari hasil diskusi guru menuliskan 5 makanan terbanyak yang disebutkan oleh peserta didik di papan tulis dan meminta peserta didik untuk menuliskan pada kolom makanan kesukaan. Guru menjelaskan cara pengisian table. Guru meminta peserta didik untuk bertanya kepada teman kelasnya mengenai makanan kesukaan (sesuai dengan 5 pilihan yang tersedia) dan menuliskannya pada tabel yang telah disiapkan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di UPTD SD Negeri 75 Barru pada bulan Mei sampai dengan Juli 2024 yang kemudian telah memperoleh hasil penelitian berupa penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil wawancara di lokasi penelitian peneliti menemukan data dan menemukan hasil terkait dengan apa yang

menjadi tujuan penelitian. Data penelitian tersebut dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republic Indonesia Nadiem Makarim telah mengganti kurikulum pendidikan Indonesia menjadi kurikulum merdeka belajar. Sebelumnya, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Saat ini kurikulum merdeka belajar telah dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh daerah Indonesia.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah di UPTD SD Negeri 75 Barru tercermin dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana berikut ini: Perencanaan, dibutuhkan pertimbangan berbagai aspek untuk memastikan kesuksesan program ini sebelum mengambil keputusan pihak sekolah mengadakan rapat untuk menyusun langkah yang akan di lakukan, rapat sekolah melahirkan gagasan bahwa di butuhkan sumber daya yang mahir di bidang kurikulum merdeka, sumber daya tersebut yang nantinya akan menjadi modal dasar dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu MH (49 thn) selaku Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru, bahwa :

“ Jadi untuk tahap ke-1 dan tahap ke-2 masih pada kelas 1,2,4 dan 5 untuk kelas 3 dan kelas 6 di tahap ke-3 tahun depan. Jadi untuk perencanaan awalnya itu kami rencanakan dulu kita bikin seperti kalau zamannya K13 itu disebut dengan silabus, RPP, kemudian itu nanti kita dikurikulum merdeka itu berubah menjadi ATP dan Modul ajar jadi kita buat modul ajar sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan kemudian dikembangkan di dalam kelas masing-masing” (Hasil wawancara, 20/05/2024).

Selanjutnya tahapan Pelaksanaan: pada tahap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di masing-masing kelas ibu MR (36 thn) selaku guru kelas V mengungkapkan bahwa:

“Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar kita melakukan pelatihan melalui aplikasi, yaitu PMM. Untuk Kurikulum Merdeka itu tidak ada yang keluar untuk melakukan pelatihan ataupun seminar, sekarang itu ada yang namanya aplikasi PMM. Nah didalam aplikasi tersebut mereka belajar tentang apa sebenarnya itu kurikulum merdeka, kemudian kita belajar tentang bagaimana modul ajar, kemudian atp,tp,sp, mengolah cp menjadi atp kemudian disusun menjadi tp kemudian lahirnya modul ajar dan kemudian kita pun belajar didalamnya bagaimana pembelajaran berdeferensiasi dan lain sebagainya. Setelah kita belajar kemudian kita menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan KOSP dimana sekolah pemangku kepentingan kemudian ada guru, masyarakat sekolah, sekitar baik siswa maupun orang tua ikut turut serta menyusun kurikulum ini” (Hasil wawancara, 21/05/2024).

Keterangan serupa juga diungkapkan oleh ibu SR (37 thn) selaku guru kelas 1 bahwa:

“Setelah semuanya direncanakan kemudian dilaksanakan di masing-masing kelas dengan pengetahuan yang telah didapatkan mengenai kurikulum merdeka belajar” (Hasil wawancara, 21/05/2024).

Tahap terakhir yang dilaksanakan adalah evaluasi, tahapan ini dalam kurikulum merdeka belajar disebut asesmen merupakan kegiatan yang terencana dilakukan secara berkesinambungan, keterangan yang disampaikan oleh ibu HR (52 thn) selaku guru kelas V bahwa:

“Untuk program evaluasi ini kita biasa selenggarakan diakhir tahun pembelajaran setelah penerimaan lapor kemudian kita evaluasi seluruh program yang sudah selesai di tahun sebelumnya kita rangkai dengan rapat kerja tahunan kurang lebih 2 pekan untuk kita menyusun rapat tahunan terdiri dari evaluasi itu ada pengawas, kepala sekolah, guru, orang tua perwakilan siswa, perwakilan komite. Kemudian kita evaluasi apa saja program sekolah yang sudah dilaksanakan di tahun ajaran sebelumnya kemudian kita menyusun program tindak lanjut bagaimana penyelesaian program terlaksana” (Hasil wawancara, 22/05/2024).

Kemudian ibu MH (49 thn) juga mengungkapkan selaku kepala sekolah bahwa:

“Setelah semua sudah direncanakan kemudian dilaksanakan dan dilanjutkan dengan evaluasi apakah yang kemarin dilakukan didalam kelas itu seperti apa hasilnya ke anak-anak kalau misalnya di dalam evaluasi nanti ada yang kurang nanti akan diperbaharui dan diperbaiki” (Hasil wawancara, 20/05/2024).

Berdasarkan langkah-langkah yang dilakukan pihak sekolah tersebut di atas, baik itu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti mendapatkan keterangan dari kepala sekolah mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar di UPTD SD Negeri 75 Barru bahwa:

“Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi menurut saya sebagai kepala sekolah sudah baik, perencanaannya sudah dilakukan secara maksimal oleh guru walaupun kurikulum ini kurikulum baru namun karna kita sudah terbiasa menggunakan kurikulum ini dari awal istilahnya ini sebelum kita kenal sebagai kurikulum penggerak sudah kita laksanakan juga di kurikulum K13 jadi tinggal dimodifikasi kembali” (Hasil wawancara, 20/05/2024).

Dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa meliputi partisipasi dan pembelajaran yang efektif. Tentu saja hal itu didukung oleh berbagai aspek, seperti kesiapan guru/pendidik meliputi kompetensi, inovasi, kreativitas, dan etos kerja.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru

Pembelajaran karakter dalam kurikulum merdeka menjadi lebih ditekankan dengan tujuan menciptakan generasi yang memiliki karakter yang mampu dan patut menjadi Sumber Daya Manusia yang lebih tinggi. Selain, kurikulum juga menyesuaikan kemampuan, pengetahuan, sikap literasi, dalam penggunaan teknologi dan keterampilan. Tercapainya tujuan pembelajaran di

UPTD SD Negeri 75 Barru tidak lepas dari peran seorang tenaga pendidik atau guru. Kreativitas guru dalam mendidik siswa sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang secara matang. Factor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka belajar menurut keterangan ibu MR (36 thn) selaku wali kelas IV:

“Factor pendukung kurikulumnya enakya sekarang ini kan semuanya serba online kalau misalnya kita sedang kekurangan dalam segala sesuatu itu mudah untuk mencari kita tinggal browsing saja, referensinya dari mana saja tinggal kitanya yang sebenarnya yang harus mau untuk mencoba, mau berusaha dan saya salah satu pendukung yang utama yaitu internet. Kita tidak perlu lagi jauh-jauh untuk belajar” (Hasil wawancara, 21/05/2024).

Selain itu ibu SR (37 thn) selaku guru kelas 1 menambahkan:

“Factor pendukung dari implementasi kurikulum merdeka belajar ini menurut saya yaitu aplikasi pelatihan merdeka belajar ini atau PMM yang dimana di aplikasi tersebut kita bisa melihat contoh atau bisa download langsung RPP, Modul, ATP, semuanya ada disitu dan juga kita melakukan pelatihan mandiri melalui aplikasi tersebut” (Hasil wawancara, 21/05/2024).

Informasi tersebut menggambarkan bahwa factor pendukung dari proses pengimplementasian kurikulum merdeka ini, yaitu adanya semangat dan motivasi yang besar dari guru dalam mengikuti program baru dalam bidang pendidikan meskipun dapat dikatakan masih *meraba* dengan keyakinan bahwa pengimplementasian kurikulum merdeka ini akan semakin dapat dipahami dan dilaksanakan secara optimal terlebih adanya fasilitas platform merdeka belajar dan workshop yang dapat memperkaya pengalaman guru/pendidik.

Namun demikian, terdapat factor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka. Factor penghambat merupakan suatu hal yang bisa menjadikan kendala pada suatu proses dalam hal ini yaitu pengimplementasian

kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru yang disampaikan oleh ibu GT (38 thn) selaku guru kelas II bahwa:

“Faktor penghambat yang jelas adalah karena IKM masih baru tentu masih kurang sekali pengalamannya. Tapi ada dukungan antar komponen baik sekolah, guru maupun keluarga yang harus mendorong dan menguatkan semangat siswa untuk terus belajar. Dan factor penghambat lainnya, yaitu dari sarana yang kurang menunjang proses pembelajaran berlangsung, seperti proyektor yang masih kurang karena di sekolah kita hanya ada 2 proyektor itupun hanya 1 satu yang berfungsi dengan baik. Kemudian juga wifi yang belum tersedia di sekolah jadi kita kalau mau menggunakan media belajar video kita hanya menggunakan wifi dari hp sendiri jadi kita terbatas menggunakannya” (Hasil wawancara, 21/05/2024).

Berdasarkan informasi diatas bahwa yang peneliti temukan adalah masih kurangnya pengalaman guru dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru.

C. Pembahasan

Dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka persiapan yang dilakukan UPTD SD Negeri 75 Barru melalui kepemimpinan kepala sekolah telah menyiapkan hal-hal dasar dari pelatihan kesiapan guru untuk mengajar sesuai ketentuan kurikulum, dan persiapan sarana yang diperlukan. Proses pelatihan awalnya juga dilakukan pada sekolah penggerak yang dijelaskan (Ineu et al., 2022). Sedangkan kepala sekolah sendiri belum diberikan pengarahan dari pemerintah daerah.

Dari hasil wawancara Ibu Muhrah selaku kepala sekolah Implementasi kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru tercermin dari langkah-langkah yang di ambil dari pihak sekolah ketika menjadi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023. Langkah tersebut di mulai dari tahap perencanaan yang mana pihak sekolah memilih 1 orang guru sebagai calon guru

penggerak dan akan dijadikan role model dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar. Kemudian dari pada itu, ketika guru penggerak sudah kembali ke sekolah, pelaksanaan kurikulum merdeka di mulai dari tahapan kelas 1,2,4 dan 5 dan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Hal ini terjadi karena kurikulum merdeka baru akan dilaksanakan pada tahun ajaran berikutnya.

Pada implementasi kurikulum merdeka guru belajar selalu berkreasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan keadaan sekitar ataupun lainnya misalkan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Ini akan membuat pembelajaran tersebut menyenangkan dan peserta didik tidak merasakan bosan. Dengan adanya kreativitas guru dapat membuat peserta didik lebih suka dalam belajar. Walaupun setiap siswa memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda, namun guru selalu mempunyai cara dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Karena awalnya peserta didik sudah di tes awal untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Jadi guru bisa memahami peserta didik.

Pada proses pembelajaran guru lebih diberikan kebebasan dalam berkreasi sedemikian rupa untuk membentuk pengajaran yang menyenangkan (Nasution, 2021). Dalam teori belajar konstruktivisme yang menekankan aspek independensi atau kebebasan pada peserta didik, guru diberikan kebebasan untuk merencanakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat berani mengemukakan pendapatnya dengan percaya diri tanpa adanya rasa yang disengaja. Proses ini dimulai diterapkan oleh guru kelas IV UPTD SD Negeri 75 Barru yang memberikan pembelajaran proyek, proses ini menunjukkan penguatan P5 yang dilakukan pada kelas IV berupa budayakan makanan tradisional bugis dapat menumbuhkan rasa menghormati terhadap aneka keberagaman budaya daerah, pembiasaan sejak dini akan

memberikan karakter yang baik di masa depan (Musa, dkk, 2022). UPTD SD Negeri 75 Barru tidak hanya mementingkan pembelajaran wajib pada jam pembelajaran. Terdapat ekstrakurikuler yang berjalan di SD setiap mingggunya. Ekstra pramuka yang diadakan dua minggu sekali ini memberikan peluang belajar lebih banyak kepada anak-anak.

Proses akhir implementasi kurikulum merdeka berada pada tahap penilaian. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas yang menerapkan kurikulum pada penilaian menggunakan system tes yang soal-soal tes disediakan sebagian oleh dinas pendidikan dan sebagian dibebankan pada sekolah tepatnya guru pengajar. Proses ini merupakan salah satu metode merdeka belajar yang pada proses implementasi penuh nanti akan dibebankan pada pihak sekolah. Sekolah diberi kebebasan terhadap system penilaian peserta didik (R.M.Sari,dkk., 2020).

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru meliputi dukungan kepala sekolah, selanjutnya sumber daya yang cukup menjadi hal penentu. Peran guru untuk terlibat aktif juga menjadi aspek pendukung yang nyata, sebab guru mesti memiliki kompetensi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dari guru juga menjadi keniscayaan. Selain itu, partisipasi siswa/peserta didik juga faktor keberhasilan dari kurikulum merdeka. Hal itu disampaikan oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum merdeka,yaitu lingkungan belajar yang mendukung konstruksi pengetahuan dengan ketersediaan sumber belajar yang beragam, ruang untuk berkolaborasi dan fasilitas yang mendukung, serta peran guru sebagai fasilitator.

Adapun factor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan guru sekolah tentang konsep dan tujuan kurikuuum merdeka, selain itu ketakutan terhadap perubahan dan ketidakpastian yang mungkin timbul akibat

pengenalan kurikulum baru. Lebih dari itu, keterbatasan sumber daya tentu menjadi bagian dari penghambat yang mesti di atasi, keterbatasan buku teks dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka misalnya. Keterbatasan fasilitas dan teknologi yang dapat mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif pun menjadi bagian faktor penghambat yang mesti segera di atasi.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru, dapat ditarik beberapa kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi kurikulum merdeka di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru diterapkan secara bertahap dan sudah berjalan dengan baik. Dengan adanya aplikasi pelatihan PMM. Dengan adanya aplikasi PMM yang sudah disiapkan oleh pemerintah membuat guru dan sekolah sudah siap dalam proses pengimplementasian kurikulum merdeka ini. Bagi guru adanya aplikasi PMM ini sangat memudahkan dalam hal apapun karena sudah tersedia pitur-pitur yang dibutuhkan guru/pendidik. Selain itu untuk Modul Ajar juga sudah diserempakan formatnya, guru hanya tinggal memodifikasi dengan menyesuaikan keadaan dan lingkungan sekolah masing-masing.
2. Faktor pendukung dan factor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru. Bahwasanya untuk factor pendukung yaitu bagaimana cara guru memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan keadaan sekitar dalam proses pembelajaran agar menyenangkan dengan tercapainya suatu pembelajaran. Dan untuk factor penghambat itu sendiri keterbatasan sarana dan prasarana sehingga hal ini merupakan salah satu penghambat dalam mengimplemetasikan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru. Namun pihak sekolah dan juga guru-guru dari awal sudah dilatih untuk bagaimana kemudian mengintimidasi hambatan dengan segera dibuatkan strategi yang bisa mengurangi hambatan-hambatan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya terus meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam mengajar, serta terus mempelajari dan mengikuti perkembangan kurikulum yang ada agar guru bisa menjalankan kurikulum merdeka dengan baik.
2. Tujuan dari perubahan kurikulum tentunya untuk peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu diharapkan kepala sekolah untuk meningkatkan mindset, demikian pola dengan siswa dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.
3. Peningkatan kompetensi guru bisa dilakukan dengan cara meningkatkan identitas pengiriman guru-guru mengikuti pelatihan, seminar, workshop, sehingga persiapan mengajar konsep pembelajaran maupun konsep penilaian sesuai dengan rambu implementasi kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889.
- Ansari, A. H., Alpisah, A., & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 34-45.
- Anwar, R. (2014). Hal-hal yang mendasari penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora*, 5(1), 97-106.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407.
- Bahri, Syamsul. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15– 34.
- Baro'ah, S. (2023). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 693–708.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Educatio*, 7(3), 1075–1090.
- Daulay, M.I dan M. Fauzidin. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*. 9 (2) : 101-116.
- Faisal, R., Rahman, S. A., & Babo, R. (2023). Persepsi Guru terhadap Penerapan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 137-146.
- Febia Ghina Tsuraya. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 179–188.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hidayani, M. (2018). Model pengembangan kurikulum. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 375-394.
- Ihsana El Khuluqo, Istaryatiningsih. 2022. Modul Pembelajaran Manajemen Pengembangan Kurikulum. SUL-TENG: CV. *Feniks Muda Sejahter*.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran

- abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Inkiriwang, N. (2019). Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. *Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan*, 8, 15-38.
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Farhatunnisa, G., Mayanti, I., Apriliya, M., & Gustavisiana, T. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2322-2336.
- Kamiludin, K., & Suryaman, M. (2017). Problematika pada pelaksanaan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 58-67.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek, 9–46. ult.kemdikbud.go.id
- Laos, L. E. (2023). Analisis Konsep Kurikulum Merdeka Dari Berbagai Perspektif Aliran Filsafat Pendidikan Dan Filosofi Ki Hajar Dewantara. *Journal On Teacher Education*, 4, 242–250.
- Lazwardi, Dedi. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Mawarni, F., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). ANALISIS PEMAHAMAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 1 AMPEL. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 3(2), 380-402.
- Milanda, R. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Pustaka). *Universitas Pasundan*, 248–253.
- Mubarak, H. Z. (2022). *Desain kurikulum merdeka untuk era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. Zakimu. com.

- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Pelaksana, Tim. 2011. Badan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Anak Dan Karakter Bangsa. *Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas*.
- Rahayu, Restu, Rita Rosita, and Yuyu Sri Rahayuningsih. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak.” *Jurnal Basidecu* 6, no. 4: 6313–19.
- Ramdhany, W. E. (2021). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Alam (Studi Deskripsi Di Sekolah Dasar Alam Kebun Tumbuh Bojongsari Sawangan Depok Jawa Barat). *Repository.Umj.Ac.Id*.
- Retna Iwan Asnawi. (2016). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Di Sdn Mengkowo Tahun Ajaran 2022/2023. *Eprints.Iainu-Kebumen.Ac.Id*, 4(1), 1–23.
- Rifa’i, Ahmad., Asih, Kurnia, Elis., Fatmawati, Dewi. 2022. : “ Penerapan KurikulumMerdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah ”. *Jurnal Syntax Admiration*, Vol.3(8). Hal.1007 - 1013. Jakarta : ISSN.
- Rouf, A. (2018). Peranan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jombang. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 903–926.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Journal.Mahesacenter.Org*, 185.
- Setyorini, R. (2023). Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (Jpdp)*, 9(2), 383–398.
- Sherly. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan*.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Persprektif asesmen autentik sebagai alat evaluasi dalam merdeka belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53-61.
- Ulinniam. (2021). Penerapan Kurikulum 2013 Revisi Di Masa Pandemi Pada Smk Ibs Tathmainul Quluub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.
- Wibowo, B. A. (2020). Pancasila Sebagai Landasan Filosofi Pendidikan Karakter Kurikulum 2013. *Biormatika :Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 10–19.

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).

Yuliawan, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Tanjung Jabung Timur. *Journal Of Sport Science And Tourism Activity (Josita)*, 2(1), 1–9.

Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 16-25.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1**IDENTITAS SEKOLAH**

Nama sekolah : UPTD SD Negeri 75 Barru

Kepala sekolah : Muhrah.S.Pd.M.Pd.

NPSN : 40302294

Akreditasi : B

Kurikulum : Merdeka

Status : Negeri

Bentuk Pendidikan : SD

Status Kepemilikan : Pemetintah Daerah

Tanggal SK Pendirian : 01 Januari 1910

SK Izin Oprasional : 420/17/DP-TU/2016

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kota/Kabupaten : Barru

Kecamatan : Tanete Riaja

Kelurahan : Lompo Tengah

Email : sdi_lisu@yahoo.com

Website : <http://sdinpres15lisu.com>

The image contains a large, semi-transparent watermark logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is a shield-shaped emblem with a central sunburst and a star. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is written in an arc at the top, and 'MAKASSAR' is written in a larger arc below it. At the bottom of the shield, the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA' is visible.

VISI DAN MISI SEKOLAH

UPTD SD Negeri 75 Barru
Kec. Tanete Riaja Kabupaten Barru

VISI

TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAK MULIA,
SEHAT DAN BERKARAKTER

MISI

1. MEMBANGUN LINGKUNGAN SEKOLAH YANG MEMBENTUK PESERTA DIDIK MEMILIKI AKHLAK MULIA MELALUI RUTINITAS KEGIATAN KEAGAMAAN DAN MENGINTEGRASIKAN AJARAN AGAMA MELALUI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH.
2. MERANCANG PEMBELAJARAN YANG MENARIK DAN MENYENANGKAN
3. MENERAPKAN POLA HIDUP SEHAT DAN BERSIH MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN, KEGIATAN PROGRAM 7K
4. MEMOTIVASI PESERTA DIDIK UNTUK BELAJAR DAN MELAHIRKAN KARAKTER SESUAI DENGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
5. MEMBANGUN BUDAYA POSITIF DI LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM KEBHINEKAAN GLOBAL, MENCINTAI BUDAYA LOKAL DAN MENJUNJUNG TINGGI NILAI BUDI PEKERTI

Lampiran 2**NAMA-NAMA INFORMAN**

No	NAMA	JABATAN/KELAS
1.	Muhrah.S.Pd.M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Suriani S.Pd	Guru kelas 1
3.	Gustia S.Pd	Guru kelas 2
4.	Mihrawati S.Pd	Guru kelas 4
5.	Hj.Haerati S.Pd	Guru kelas 5



Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Nama : NIRMA

Nim : 105401103620

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD
Negeri 75 Barru

No	Pernyataan Kriteria	Pemenuhan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Sekolah menerapkan kurikulum merdeka			
2	Sekolah menerapkan kurikulum merdeka di semua angkatan			
3	Guru mendapatkan pelatihan terkait kurikulum merdeka			
4	Guru sudah memahami karakteristik kurikulum merdeka			
5	Guru memahami penyusunan modul kurikulum merdeka			
6	Guru memahami proses penilaian kurikulum merdeka			
7	Sarana dan prasarana sekolah memadai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka			
8	Sekolah mengalami kendala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap persiapan penerapan kurikulum merdeka			
9	Guru mengalami kendala dalam menyiapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka			

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : NIRMA
Nim : 105401103620
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah bapak/ibu guru di UPTD SD Negeri 75 Barru sudah memahami tentang kurikulum merdeka?
2. Sejak kapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru di terapkan di sekolah?
3. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?
4. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?
5. Apakah ada pelatihan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru ?
6. Bagaimana strategi penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?

B. Wawancara Guru Kelas

1. Apa saja faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?
2. Apa saja faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?
3. Bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka UPTD SD Negeri 75 Barru?
4. Bagaimana cara menghadapi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?
5. Apa kelebihan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?
6. Apa kekurangan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?
7. Bagaimana harapan Bapak/Ibu dalam konsep penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI

Nama : NIRMA

Nim : 105401103620

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD
Negeri 75 Barru

No	Pernyataan Kriteria	Pemenuhan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Sekolah menerapkan kurikulum merdeka			Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka tapi masih bertahap.
2	Sekolah menerapkan kurikulum merdeka di semua kelas			Sekolah belum menerapkan kurikulum merdeka di semua kelas.
3	Guru mendapatkan pelatihan terkait kurikulum merdeka			Guru mendapatkan pelatihan. Namun hanya melalui aplikasi, belum mendapatkan pelatihan langsung secara khusus untuk kurikulum merdeka ini.
4	Guru sudah memahami karakteristik kurikulum merdeka			Guru sudah memahami karakteristik dari kurikulum itu sendiri dari modul yang telah dirancang sendiri.
5	Guru memahami penyusunan modul kurikulum merdeka			Guru sudah memahami penyusunan modul dari pelatihan aplikasi PMM itu sendiri yang bisa di akses kapan saja.
6	Guru memahami proses penilaian kurikulum merdeka			Guru sudah memahami proses penilaian dari kurikulum merdeka,

				yang mereka pelajari dari pelatihan mandiri PMM.
7	Sarana dan prasarana sekolah memadai pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka			Sarana prasarana yang disediakan sekolah dalam menunjang perencanaan implementasi kurikulum merdeka belum memadai. Hal tersebut dilihat dari terbatasnya alat peraga, proyektor, dan jaringan internet yang tidak stabil atau belum menyeluruh.
8	Sekolah mengalami kendala dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap persiapan penerapan kurikulum merdeka			Sekolah masih mengalami kendala dikarenakan guru belum focus dalam memahami kurikulum merdeka karena pada saat penelitian ini dilakukan guru masih kesulitan akan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
9	Guru mengalami kendala dalam menyiapkan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka			Kendala yang dialami guru yaitu masih terbatasnya pengetahuan terkait kurikulum merdeka karena belum mengikuti pelatihan secara langsung mengenai kurikulum merdeka ini, dan juga waktu guru masih terbagi dengan penerapan kurikulum 2013.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 75 Barru

Narasumber : Ibu Muhrah,S.Pd.M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

1. Sejak kapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru di terapkan di sekolah?

Jawab: Kami mulai menerapkan kurikulum merdeka itu pada tahun 2023 yang dilakukan secara bertahap.

2. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?

Jawab: Perencanaan kurikulum merdeka di sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru dilakukan secara bertahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?

Jawab: Pelaksanaan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru kami melakukan pelatihan mandiri melalui aplikasi PMM. Untuk kurikulum merdeka itu sendiri kami tidak ada yang keluar langsung untuk melakukan pelatihan atau seminar. Kami hanya belajar melalui aplikasi tersebut yang bisa diakses kapan saja.

4. Apakah ada pelatihan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru ?

Jawab: Ya, kami telah melaksanakan beberapa pelatihan untuk guru-guru. Pelatihan ini mencakup pemahaman mengenai konsep dasar kurikulum merdeka, penyusunan perangkat pembelajaran yang berbasis proyek, serta pemanfaatan berbagai platform digital untuk mendukung pembelajaran

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 75 Barru
Narasumber : Ibu Suriani,S.Pd
Jabatan : Guru Kelas 1
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

1. Apakah ibu guru di UPTD SD Negeri 75 Barru sudah memahami tentang kurikulum merdeka?

Jawab: saya sudah mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka dan memahami bahwa intinya adalah memberikan fleksibilitas kepada guru dalam merancang pembelajaran. Saya juga melihat bahwa kurikulum lebih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

2. Apa saja faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?

Jawab: kalau menurut saya faktor penghambat penerapan dari kurikulum merdeka ini yaitu kurikulum 2013 saja masih baru siswa itu belum bisa paham sepenuhnya dari penerapan k13 di ganti lagi dengan kebijakan kurikulum merdeka ini. Kesiapan peserta didik dan pendidik belum cukup matang dengan kebijakan kurikulum merdeka ini.

3. Apa saja faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?

Jawab: menurut saya pendukungnya itu aplikasi PPM

4. Bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka UPTD SD Negeri 75 Barru?

Jawab: kan kurikulum merdeka itu merdeka berfikir nah siswa lebih bebas dalam mengeluarkan pendapatnya serta keinginannya jadi lebih mendorong keterampilan berpikir kritis siswa.

5. Bagaimana harapan Bapak/Ibu dalam konsep penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?

Jawab: harapannya saya, kurikulum merdeka bisa membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 75 Barru

Narasumber : Ibu Mira,S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV

Hari/Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024

1. Apakah ibu guru di UPTD SD Negeri 75 Barru sudah memahami tentang kurikulum merdeka?

Jawab: saya masih agak bingung dengan beberapa konsep dalam kurikulum merdeka, terutama mengenai profil pelajar pancasila. Saya merasa perlu ada pelatihan yang lebih mendalam untuk memahami penerapannya.

2. Apa saja faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?

Jawab: kurangnya koneksi internet karena di sekolah ini itu belum di fasilitasi dengan wifi

3. Apa saja faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?

Jawab: pendukungnya itu buku paket, cari di internet.

4. Bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka UPTD SD Negeri 75 Barru?

Jawab: dampak positifnya itu kan kurikulum merdeka itu diajarkan tidak berfokus harus selesai ini pelajaran tapi harus ki focus ke bagaimana siswa harus memahami pelajaran.

Kalau dampak negatifnya menurut saya itu dari buku sih, misalnya matematika ini kurang ki materinya tidak seperti kurikulum sebelumnya itu di buku materinya lengkap.

5. Bagaimana harapan Bapak/Ibu dalam konsep penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?

Jawab: saya berharap kurikulum merdeka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kreativitas, kritis dan komunikasi.

Nama Sekolah : UPTD SD Negeri 75 Barru
Narasumber : Ibu Haerati,S.Pd
Jabatan : Guru Kelas V
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Mei 2024

1. Apakah ibu guru di UPTD SD Negeri 75 Barru sudah memahami tentang kurikulum merdeka?
Jawab: saya saya sangat antusias dengan kurikulum merdeka. Saya melihat bahwa kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran.
2. Apa saja faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?
Jawab: penghambatnya itu dari materi ,materinya untuk siswa itu terlalu tinggi muatannya.
3. Apa saja faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?
Jawab: faktor pendukungnya itu ya buku, buku guru dan buku siswa
4. Bagaimana dampak penerapan kurikulum merdeka UPTD SD Negeri 75 Barru?
Jawab: dampaknya itu kan kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih mata pelajaran yang diminati, namun itu dapat mengakibatkan ketidakjelasan pemahaman materi.
5. Bagaimana harapan Bapak/Ibu dalam konsep penerapan kurikulum merdeka di UPTD SD Negeri 75 Barru?
Jawab: harapan saya dapat melihat peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan kurikulum ini.

Lampiran 7

MODUL

MODUL P5

Mata Pelajaran : Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Penyusun Sekolah : Mikrawati, S.Pd
Tahun : UPTD SD NEGERI 75 BARRU
2023/2024
Jenjang sekolah : SD
Alokasi waktu : 7 x 35 min (18 x pertemuan)
Fase/Kelas : 1 (1 Kelas 4)
Tema : Kearifan Lokal

TEMATOPIK

Kearifan Lokal

"Budayakan makanan tradisional bugis"

DIMENSI		ELEMEN
Kemendiran		(1) Puncak gunung dan gunung
Berkembang dan bertumbuh		(2) Mengenal dan menghargai budaya
Gotong royong		(3) Kekerifan
		(4) Mengenal dan menghargai makanan tradisional (Mempertanyakan)

Subelemen yang diajar

(1)	1.2.1	Mengenal budaya dan masyarakat lingkungan yang diwarisi
(2)	2.1.3	Mengenal dan menghargai warisan budaya yang ada di sekitarnya
(3)	3.1.1	Kearifan
(4)	3.1.4	Ragam Sosial
(5)	5.1.1	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk Menambah pengetahuan

TUJUAN PROJEK

Membudi-budayakan kreativitas dan budaya kewirausahaan dan membuka wawasan tentang sejarah masa depan Peserta didik dapat membuat produk yang berguna, khususnya tentang budaya lokal produk.

PEMAHAMAN BERMAKNA

Mengangkat jiwa kewirausahaan dan melestarikan tanaman ubi melalui pembuatan produk makanan.

PERTANYAAN PEMANTIK

Mengapa sikap antusias yang penting dalam budaya? Bagaimana cara untuk sikap antusias dalam budaya?

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di akhir Fase B	Aktivitas Terkait
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerjasama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	1,9,10,
	Kepedulian	Tanggap terhadap situasi sosial	Pekadanan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan sedehana untuk melakukannya.	2,3,5,6,8
	Berbagi	Berbagi	Memberikan/menerima hal yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.	13, 15
Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di	3,8,11,15
	Berkadilansosial	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Mengidentifikasi pilihan-pilihan berdasarkan kebutuhannya dan orang lain ketika membuat keputusan.	6,9,10

(Referensi) Perkembangan Sub-elemen antar fase

Kemandirian

Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Mengidentifikasi kemampuan dan minat diri.	Mengidentifikasi kemampuan dan minat diri serta menerimakan diri.	Mengidentifikasi dan menggambarkan kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara subjektif.	Mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya secara objektif yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.
Mengembangkan refleksi diri	Memerlukan bantuan orang dewasa dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri.	Mengetahui kelebihan atau kelemahan diri.	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan serta prestasinya.	Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangannya.

Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Percaya diri, <i>resilien</i> (memiliki keyakinan) dan adaptif (dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan).	Membutuhkan motivasi dari diri sendiri untuk beranikan mencoba sesuatu yang baru.	Berani mencoba sesuatu yang baru.	Berani mencoba dan adaptif menghadapi situasi baru serta mengerjakan tugas-tugas yang disepakati hingga tuntas.	Tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.

Gotong royong

Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Kerjasama	Masih harus selalu diingatkan orang dewasa atau teman untuk berkegiatan dalam kelompok.	Mengikuti orang lain dalam melakukan tugas berkelompok.	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.
Tanggap terhadap situasi sosial	Peka terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan.	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar.	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan sederhana untuk melakukannya.	Peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dan berelasi dengan orang lain.
Berbagi	Membutuhkan contoh dari orang terdekat untuk berbagi dengan lingkungan sekitar.	Mulai membiasakan untuk berbagi dengan lingkungan sekitar.	Memberikan materi yang dianggap berharga dan penting kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar.	Memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar yang baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

AKTIVITAS 1 MAKANAN KESUKAANKU

Jenis Kegiatan : Tatap Muka dan Tugas Mandiri
 Waktu : 7 JP (7 x 35 menit)
 Bahan : Tabel data makanan kesukaan, template egrafik gambar dan stiker
 Peranguru : Fasilitator
 Tanggal :

Persiapan:

- 1) Guru menyiapkan lembar kerja yang akan digunakan peserta didik berupa table makanan kesukaan dan template egrafik gambar.
- 2) Guru menyiapkan stiker yang bisa dibuat sendiri dengan menggunakan kertas warna warna dibentuk lingkaran, persegi, segitiga, dll.

Pelaksanaan:

- 1) Guru memulai proyek dengan menanyakan makanan yang sering dikonsumsi peserta didik menggunakan beberapa pertanyaan pemantik seperti berikut :
 - a. Apa makanan yang paling kamu sukai?
 - b. Jelaskan alasan mengapa kamu menyukai makanan tersebut?
 - c. Dimana biasanya kamu menemukan makanan tersebut?
- 2) Dari hasil diskusi, guru menunjukan 5 makanan terbanyak yang disebutkan oleh peserta didik. Berapa jumlah meminta peserta didik untuk menuliskannya pada kolom makanan kesukaan.
- 3) Guru menjelaskan cara pengisian tabel. Guru meminta peserta didik untuk bertanya kepada teman sebangkunya mengenai makanan kesukaan (pilih dengan 5 pilihan yang tersedia) dan menuliskannya pada table yang telah disiapkan. Pengisian table menggunakan turus. 1 turus mewakili 1 peserta didik.

Contoh tabel data makanan kesukaan
 Jumlah peserta didik : 74 Orang

DATA MAKANAN KESUKAAN PESERTA DIDIK KELAS IV

- 4) Guru menjelaskan cara pengisian grafik pada tabel data yang sudah dikumpulkan oleh peserta didik. Tugas ini bisa dilakukan secara mandiri oleh peserta didik di rumah. Berdasarkan data pada tabel, peserta didik akan memindahkan data ke dalam grafik gambar menggunakan stiker yang telah disediakan.

Perlu diperhatikan: peserta didik perlu menempatkan stiker sejajar agar terlihat perbedaan jumlah pada makanan yang disukai.

No	Makanan Kesukaan	Jumlah anak
1	Jalangkote	III Ip
2	Bakwang	IIII
3	Donat	IIII

Berkelompokan Global

Sub-elemen	Belum berkembang	Mulai berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Mendalami budayadan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya sendiri.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya sendiri dan keluarga.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungannya, serta orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.
Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.	Mengidentifikasi pilihan-pilihannya sendiri.	Mengidentifikasi pilihan-pilihan berdasarkan kebutuhannya.	Mengidentifikasi pilihan-pilihan berdasarkan kebutuhannya dan orang lain ketika membuat keputusan.	Berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama berdasarkan kriteria tertentu.

Relevansi proyek bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran



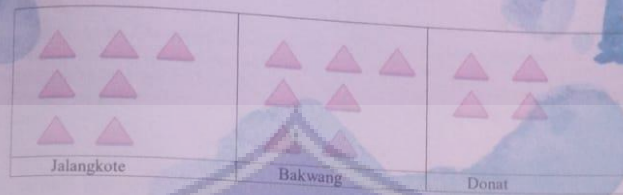
Gambar: salah satu contoh kue tradisional masyarakat Bugis yang harus ada pada saat melangsungkan pesta perkawinan.

Dewasa ini, anak-anak lebih banyak mengonsumsi makanan yang kurang sehat dibandingkan dengan makanan tradisional yang masih alami dalam pengolahannya. Dilansir dari Kompas, Contoh makanan tidak sehat (*junk food*) pada anak-anak berdampak buruk pada kesehatan seperti obesitas, kurang makanan bergizi, kecanduan dan melemahkan sistem kekebalan tubuh. Selain itu, anak-anak pun menjadi asing dengan jenis makanan khas dari daerahnya sendiri. Sebagai upaya meningkatkan kesadaran anak-anak akan konsumsi makanan sehat dan mengenalkan kembali pada akar budayanya, maka pembahasan terkait makanan tradisional dipilih untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal pada anak-anak.

Sekolah merupakan lingkungan belajar untuk anak. Oleh karenanya, pengenalan makanan tradisional pada kegiatan proyek di lingkungan sekolah akan terasa lebih bermakna. Kearifan lokal yang mulai lambat laun terlupakan, bisa dikenalkan kembali pada anak-anak melalui pemaknaan nilai dalam makanan tradisional.

Contoh grafik gambar:

Grafik Gambar
Makanan Kesukaan Peserta Didik Kelas IV

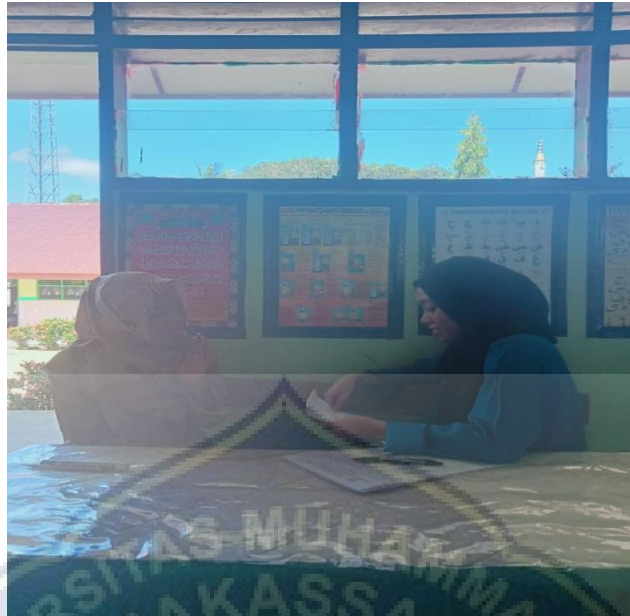


Lampiran 8**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Peneliti datang kesekolah untuk meminta izin melakukan penelitian kepada kepala sekolah



Gambar 2. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas yang mengimplementasikan kurikulum merdeka



Gambar 3. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas yang mengimplementasikan kurikulum merdeka



Gambar 4. Proses belajar mengajar di kelas yang mengimplementasikan kurikulum merdeka



Gambar 5. Hasil karya siswa



Gambar 6. Proses belajar mengajar di kelas yang mengimplementasikan kurikulum merdeka

Lampiran 9

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://dpmptsp.kab.barru.go.id> : e-mail : barrudpmptsp3@gmail.com .Kode Pos 90711

Nomor : 248/IP/DPMPSTP/V/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Barru, 8 Mei 2024
 Kepada
 Yth. Kepala UPTD SD Negeri 75 Barru

di -
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor: 10540/S.01/PTSP/2024 perihal tersebut di atas, maka **Mahasiswa** di bawah ini :

Nama : NIRMA
 Nomor Pokok : 105401103620
 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Pekerjaan : MAHASISWI (S1)
 Alamat : USU DESA LOMPO TENGAH KEC. TANETE RIAJA KAB. BARRU

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 8 Mei 2024 s/d 8 Juli 2024, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**DAMPAK IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PESERTA DIDIK DI SEKOLAH UPTD
 SD NEGERI 75 BARRU**

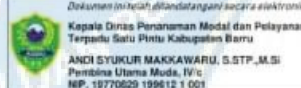
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (j) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas,



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeltbangda Kab. Barru;
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat yang diterbitkan BSR



Lampiran 10

KARTU KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nirma NIM: 10540.11.036.20

Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah
UPTD SD Negeri 75 Barru

Tanggal Ujian Proposal : 23 Maret 2024

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	08/05/2024	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2.	09/05/2024	Melakukan Wawancara Kpd Guru kelas IV	
3.	09/05/2024	Wawancara Guru kelas VI	
4.	11/05/2024	Wawancara Guru kelas I	
5.	12/05/2024	Wawancara Guru kelas II	
6.	13/05/2024	Wawancara Kepala Sekolah	
7.	15/05/2024	Melakukan Observasi di kelas IV	
8.	16/05/2024	Observasi di kelas I	
9.	21/05/2024	Meminta tanda tangan kepsket untuk	
10.		Penyelesaian Penelitian	

Barru, Selasa, 21 Mei 2024

Ketua Prodi

Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
 NBM. 11489133

Mengetahui,
 Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru

M. H. H. H., S. Pd., M. Pd.
 NIP. 19740315 200502 2003

Catatan:
 Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
 Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SD NEGERI 75 BARRU
 Alamat: Jl. Poros Pekkae Soppeng Desa Lompo Tengah
 Kec. Tanete Riaja Kab.Barru
 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru Desa Lompo Tengah Kec.Tanete Riaja, menerangkan bahwa:

Nama : NIRMA
 Nim : 105401103620
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan : Mahasiswa Unisntuh Makassar

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di UPTD SD Negeri 75 Barru sejak tanggal 8 Mei 2024 s/d 8 Juli 2024 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Peserta Didik Di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru


 AMIRAH, S.Pd M.Pd
 NIP. 19740315 200502 2003

Lampiran 12

BUKTI BEBAS PLAGIASI


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nirma
 NIM : 105401103620
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	2 %	25 %
3	Bab 3	5 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 10 Agustus 2024
 Mengetahui,
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 Nursinar S. Niswani, M.I.P.
 NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I NIRMA 105401103620

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

6%

2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes

 On

Exclude matches

 On

Exclude bibliography

 On

BAB I NIRMA 105401103620

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

6%

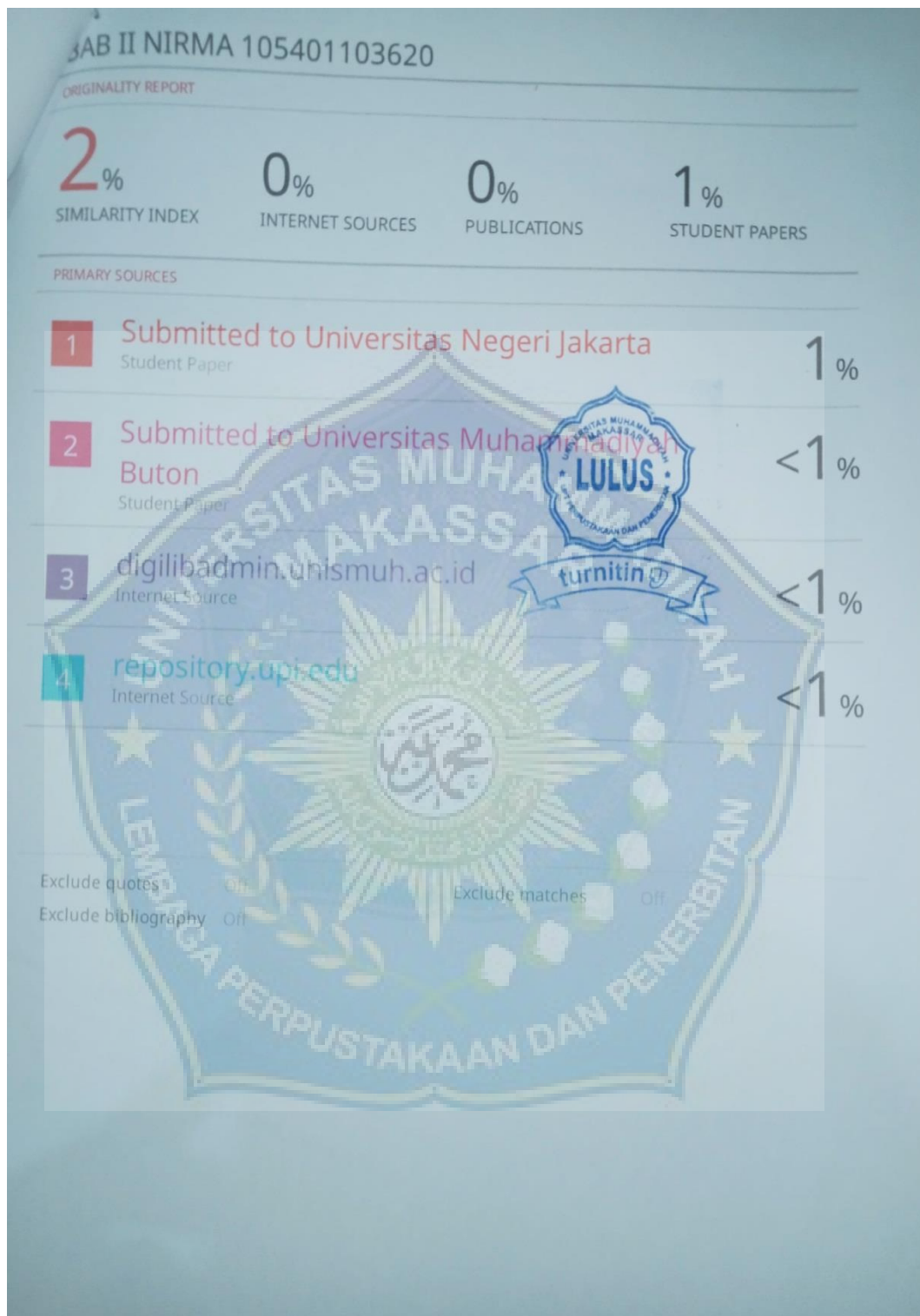
2

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes OnExclude bibliography OnExclude matches < 2%



LAB III NIRMA 105401103620

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

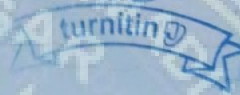
PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to IAIN Bengkulu
Student Paper | 3% |
| 2 | docplayer.info
Internet source | 2% |



Exclude quotes

Exclude matches

Exclude Bibliography



ORIGINALITY REPORT

	2%	1%	1%	2%
	SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES				
1	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper			<1%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper			<1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source			<1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper			<1%
5	Endah Setyowati, Fikrosalia Kristin, Indri Anugraheni. "PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 5 SD NEGERI MANGUNSARI 07", Justek : Jurnal Sains dan Teknologi, 2018 Publication			<1%
6	repository.radenfatah.ac.id Internet Source			<1%

BAB V NIRMA 105401103620

ORIGINALITY REPORT

3%
SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 www.slideshare.net
Internet Source

3%



Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography

On

Lampiran 13

BUKTI TERBITAN JURNAL



PARADIGMA
 (JURNAL FILSAFAT, SAINS, TEKNOLOGI, KESEHATAN DAN
 SOSIAL BUDAYA) IKIP BUDI UTOMO MALANG
 Jl. Simpang Arjuno 14-B Malang
 e-mail: paradigma@budiutomomalang.ac.id
 website: <http://ejournal.budiutomomalang.ac.id/index.php/paradigma/>

Nomor : 50/IKIP-BU/PARADIGMA/VI/2024
 Perihal : Letter of Acceptance (LoA)

Dengan surat ini, kami mengucapkan selamat kepada bapak/ibu yang telah mengirimkan artikel melalui website Paradigma telah kami terima (*accepted*).

Terkait dengan perihal di atas, kami mencantumkan beberapa informasi terkait:

Judul : **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH UPTD SD NEGERI 75 BARRU**
 Penulis : **Nirma^{1*}, Muhammad Nawir², Fitri Yanty Muchtar³**
 Terbitan : Volume 30 Nomor 2, Juni 2024

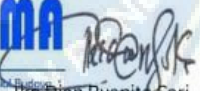
Naskah yang telah diterima tidak dapat ditarik kembali oleh penulis. Pembatalan publikasi dapat dilakukan oleh penerbit apabila pihak penerbit belum memperoleh konfirmasi pembayaran pada batas waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 23 Agustus 2024
 Kepala Editor,

PARADIGMA

* Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya
 IKIP BUDI UTOMO MALANG


 Ike Dian Puspita Sari, M.Pd

Lampiran 14

RIWAYAT HIDUP



NIRMA, lahir Di Kabupaten Barru, Kecamatan Tanete Riaja, Tepatnya Di Desa Lompo Tengah, Pada Tanggal 10 Desember 2000. Anak Ketiga Dari Empat Bersaudara dari buah Cinta Pasangan Lappe dengan Halijah. Pada tahun 2006 penulis menempuh pendidikan formal di bangku Sekolah Dasar Inpres 15 Lisu dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Tanete Riaja dan tamat pada tahun 2016. Setelah tamat di bangku SMP ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di bangku SMA Negeri 03 Barru dan tamat pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2020 penulis terdaftar Sebagai Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Syukur Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT semenjak terdaftar sebagai mahasiswa penulis mampu menyelesaikan skripsi 3 selama tahun 10 bulan dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah UPTD SD Negeri 75 Barru”**.